

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal atau modal dari luar perusahaan (Rochmah & Titisari, 2022).

Dalam perusahaan bisnis di era globalisasi saat ini, para pelaku kegiatan bisnis mendirikan perusahaan. Perusahaan melakukan kegiatan bisnis yang bertujuan untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Ketika perusahaan mengalami kegagalan dalam bersaing, maka perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang mengalami kegagalan inilah perlu lebih diperhatikan dalam menerapkan sistem *good corporate governance*, agar dapat berjalan dalam melakukan persaingan bisnis dengan perusahaan lain (Putri, 2022).

Hal ini juga bisa terjadi karena beberapa hal. Antara lain, lemahnya internal kontrol atas penyajian laporan keuangan, pemahaman perusahaan atas *inherent risk* pada berbagai instrumen portofolio yang kurang memadai hingga penerapan remunerasi dan insentif yang kurang transparan. Penerapan praktik *good corporate governance* (GCG) sangat mendesak karena posisi perusahaan-perusahaan Indonesia yang tercatat di bursa masih kalah jauh dibanding peer-nya di ASEAN. Berdasarkan hasil penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard pada 2019, dari 100 perusahaan Indonesia listing di bursa yang dinilai, hanya terdapat 10 perusahaan yang

masuk dalam daftar ASEAN *Asset Class* atau memiliki skor di atas 97,5 sayangnya 10 perusahaan tersebut juga belum masuk dalam top 20 (Erfani et al., 2019).

Berkaca dari kondisi tersebut OJK menilai adanya penguatan dalam implementasi GCG di perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan membantu perusahaan menjadi standar kualitas atau menjaga standar kualitas produk dan jasa yang tinggi. Beroperasi lebih efisien, meningkatkan akses ke permodalan, berkinerja baik, mengurangi risiko dan melindungi terjadinya *mismanagement*. Sehingga pada akhirnya akan membuat perusahaan lebih akuntabel dan transparan dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Di samping itu penerapan *good corporate governance* yang juga memberi perlindungan terhadap investor. Sebab pelaksanaan *good corporate governance* mengurangi risiko *mismanagement* baik oleh pengurus maupun pengendali perusahaan (Tryadi et al., 2022).

Jika dilihat secara keseluruhan, penerapan *good corporate governance* oleh sejumlah perusahaan sejauh ini sudah cukup baik dan perlu terus ditingkatkan lagi. Perusahaan yang memiliki *good corporate governance* yang baik, tidak otomatis kinerja harga sahamnya menjadi lebih baik di pasar dibanding kinerja harga saham dari perusahaan yang memiliki *good corporate governance* kurang begitu baik. Memastikan perusahaan untuk menjalankan *good corporate governance* dengan baik meski sudah adanya peraturan terkait hal tersebut itu cukup sulit. Contohnya seperti kewajiban memberikan laporan keuangan dan keterbukaan informasi tepat waktu. Sebab ketelatan laporan keuangan tanpa disertai alasan yang jelas, sebenarnya titik awal indikasi menurunnya kualitas *good corporate governance* dari perusahaan tersebut. Sehingga dari fenomena yang terjadi ini diperlukan *good corporate governance* untuk mendorong terciptanya pasar efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (Agung et al., 2021).

Menurut (Muid, 2017) *Good Corporate Governance* adalah suatu bentuk pengelolaan perusahaan yang baik dimana didalamnya terdapat suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* yang baik. Menurut IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*) bahwa konsep *Good Corporate Governace* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan secara sesuai dengan harapam stakeholders. Corporate governance yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan

sebagai usaha untuk memberikan nilai tambah perusahaan. Adanya GCG (*Good Corporate Governance*) atau praktik tata kelola perusahaan diperlukan untuk pengawasan khususnya disektor keuangan disuatu perusahaan yang berfungsi untuk menciptakan suatu sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan untuk melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat (Agung et al., 2021).

Tujuan *corporate governace* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Mekanisme yang digunakan untuk mewujudkan dan mendukung penerapan *Good Corporate Governace* sebagai kontrol bagi perusahaan terdapat unsur dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut (Selviana & Mau, 2022), unsur-unsur dari pihak internal tersebut yaitu pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajer, sistem remunerasi berdasar kinerja, komite audit. Sedangkan unsur-unsur dari pihak eksternal perusahaan yaitu kecukupan undang-undang dan perangkat hukum, investor, institusi penyedia informasi, akuntan publik, institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan, pemberi pinjaman, lembaga yang mengesahkan legalitas.

GCG sudah menjadi isu yang banyak diperbincangkan karena penerapannya belum berjalan dengan maksimal di beberapa perusahaan. Oleh karena itu, penerapan GCG memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh anggota jajaran perusahaan, sebab para investor sangat memperhatikan penerapan GCG yang dilakukan guna mengambil keputusan investasi. Pada penelitian ini, GCG diposisikan sebagai variabel moderasi karena GCG dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Adanya GCG akan meyakinkan investor bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang paling terpenting untuk mencapai kinerja perusahaan guna memperoleh nilai perusahaan yang diinginkan selain menerapkan tata kelola yang baik (Astuti et al., 2022).

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014). Sedangkan menurut Randy and Juniarti (2013), nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang selalu berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Septiyuliana, 2016). Pentingnya nilai perusahaan ini sangat berpengaruh terhadap tingginya kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan yang optimal merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh perusahaan sejak didirikan. Nilai perusahaan yang optimal menggambarkan bahwa kesejahteraan pemilik perusahaan juga optimal yang akan tercermin dari harga pasar saham. Tugas seorang manajer sebagai pengelola perusahaan dapat menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada pelaksanaannya tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik keagenan (Putra, 2016). Konflik keagenan dapat diminimalkan dengan adanya pengelolaan perusahaan yang baik melalui *good corporate governance*.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian keberhasilan dari tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Keberhasilan ini dapat terlihat dari berkurangnya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen seperti berkurangnya tindakan manajemen laba (*earnings management*), sehingga manajemen laba diduga dapat memediasi hubungan antara *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba akan mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda dari kenyataan yang ada, sehingga mengakibatkan rendahnya laba yang dapat menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang (Utami, 2017). Nilai perusahaan akan berkurang ketika terjadinya kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak pengguna laporan keuangan seperti, investor dan kreditor dikarenakan rendahnya kualitas laba akibat tindakan manajemen laba (Siallagan dan Machfoeds, 2021).

Manajemen laba dinilai dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Semakin menurunnya kepercayaan masyarakat, maka dapat menurunkan nilai perusahaan dikarenakan banyak investor yang akan menarik kembali investasi yang telah mereka tanamkan pada perusahaan. Praktek manajemen laba juga dinilai merugikan dikarenakan dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan dapat memberikan informasi yang tidak relevan bagi pihak investor, sehingga dapat menjadi mediasi yang bersifat negatif terhadap pengaruh *corporate governance* dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Berdasarkan pada pemikiran di atas, perlu dan penting untuk penelitian agar dapat memberikan bukti terhadap fenomena yang ada, permasalahannya ialah apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap

manajemen laba, *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah manajemen laba dapat memediasi hubungan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan (Utami, 2018).

Dengan harapan bahwa *corporate governance* dapat berpengaruh terhadap manajemen laba, *corporate governance* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, manajemen laba dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba dapat memediasi hubungan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Dalam penerapan struktur organisasi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang tentunya perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi. Tidak hanya itu upaya meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi perusahaan telah menetapkan strategi-strategi yang telah direncanakan dan membuat keputusan serta menjelaskan prosedur sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INVERNING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah terkait dengan perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* diantaranya:

1. Pertumbuhan perusahaan sektor *consumer non cyclical* masih tidak stabil dalam peningkatan dan penurunan nilai perusahaan, dengan adanya ketidakstabilan ini dapat menurunkan minat investor dan kreditur terhadap perusahaan sektor *consumer non cyclical* ini.
2. Masih adanya kinerja perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang buruk karena tidak melaporkan laporan keuangannya sehingga mendapatkan konsekuensi *delisting* dan suspensi dari Bursa Efek Indonesia.
3. *Delisting* dan suspensi yang terjadi pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*, hal ini dapat menjadikan pertimbangan dan kecenderungan kurangnya

minat investor dalam mengambil saham yang ada pada sektor *consumer non cylyicals*.

4. Adanya fenomena perusahaan *consumer non cylyicals* yang mengalami delisting dan suspensi dapat mempengaruhi sumber pemberian modal untuk memenuhi *capital structure*.
5. Kurangnya pengawasan manajer dalam mengambil keputusan terhadap mekanisme penerapan GCG di perusahaan sektor *consumer non cylyicals* ini mempengaruhi kepercayaan para pemangku pemegang saham dan terlihat buruk dengan adanya fenomena yang terjadi karena tidak mencerminkan GCG yang baik.
6. Reputasi perusahaan sektor *consumer non cylyicals* dimata investor dan kreditur dalam mekanisme GCG menurun dengan adanya fenomena yang terjadi.

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang terjadi pada perusahaan *consumer non cylyicals*, diantaranya yaitu dengan melihat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cylyicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap kualitas laba di Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cylyicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Bagaiaman pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cylyicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cylyicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governace* secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan melalui kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur

Sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laba di Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui *Good Corporate Governace* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan melalui kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Merupakan pembelajaran dalam menganalisis kinerja perusahaan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Good Corporate Governance (GCG)* dan nilai perusahaan serta kualitas laba.

2. Bagi Akademisi

Dapat menambahkan pengetahuan akuntansi sektor publik mengenai *Good Corporate Governace (GCG)* dan nilai perusahaan serta kualitas laba yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

3. Bagi Manajer

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi manajer dalam mengelola *Good Corporate Governance (GCG)* dan nilai perusahaan serta kualitas laba yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan bagi pihak lain yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai informasi yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance (GCG)* dan nilai perusahaan serta kualitas laba.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisikan informasi mengenai materi dan hal yang dibahas tiap-tiap bab, berikut sistematika pembahasan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, membahas tentang Teori *Good Corporate Governance*, Teori Kualitas Laba dan Teori Nilai Perusahaan berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran. Teori yang digunakan berasal dari literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian. Begitu pula dengan kerangka pemikiran dituliskan dengan berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini akan membahas mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini membahas hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini.

BAB V PENUTUP, menjelaskan tentang bagian terakhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian agar dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan berisi uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari penelitian mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.